

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan *Smash* Atlet Bolavoli SMAN 2 Solok Selatan

Dori Rahmat Yadi^{1*}, Eval Edmizal², Phil Yanuar Kiram³, Yogi Arnaldo Putra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: dorirahmat4@gmail.com¹

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi yang diraih oleh atlet bolavoli putra SMAN 2 Solok Selatan yang disebabkan karena kurangnya motivasi berprestasi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bermain atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan dalam mencapai prestasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan berjumlah 28 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah atlet bolavoli putra sebanyak 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan variabel kemampuan *smash* diukur menggunakan tes kemampuan *smash*. Analisis data menggunakan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan *smash* atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan, diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 tergolong dalam kategori hubungan yang kuat, karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hubungan ini bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar motivasi berprestasi seorang atlet, maka akan semakin tinggi kemampuan *smash* yang dimiliki oleh seorang atlet tersebut.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Kemampuan *Smash* Bolavoli.

The Relationship Between Achievement Motivation and Smash Ability in Volleyball Athletes at SMAN 2 Solok Selatan

ABSTRACT

The problem in this study is the low performance achieved by male volleyball athletes at SMAN 2 Solok Selatan, which is caused by a lack of motivation to achieve, thereby affecting the playing ability of SMAN 2 Solok Selatan volleyball athletes in achieving performance. This study is a quantitative study using a correlational approach. The population in this study consists of all 28 volleyball athletes at SMAN 2 Solok Selatan. Sampling was conducted using purposive sampling technique. The sample taken in this study consists of 15 male volleyball athletes. The instruments used in this study include a questionnaire to measure the variable of motivation to achieve and the variable of smash ability measured using a smash ability test. Data analysis was conducted using Pearson's correlation test. The results of the study indicate a significant relationship between achievement motivation and smash ability among volleyball athletes at SMAN 2 Solok Selatan, with a significance value of $0.004 < 0.05$. The correlation coefficient value of 0.699 falls into the category of a strong relationship, as it is within the range of 0.60–0.799. This relationship is positive, indicating that the higher an athlete's achievement motivation, the higher their smash ability.

Keywords: *Motivation to Achieve, Volleyball Smash Ability*

PENDAHULUAN

Olahraga prestasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, didefinisikan sebagai “kegiatan olahraga yang

dilaksanakan dengan cara yang terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan”. Tujuannya adalah untuk mengembangkan serta membina atlet melalui kompetisi sehingga dapat mencapai prestasi optimal, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, olahraga prestasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing olahraga di Indonesia. Dalam proses pembinaannya, olahraga prestasi juga memanfaatkan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan atlet. Fokusnya tidak hanya pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan potensi atlet secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan teknis. Dengan demikian, olahraga prestasi menjadi salah satu pilar utama dalam usaha meningkatkan citra dan reputasi olahraga Indonesia di tingkat dunia.

Olahraga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian masyarakat di Indonesia. Aktivitas ini bisa dilakukan setiap saat, mulai dari anak-anak sampai orang tua, Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesehatan jantung dan pembuluh darah, Di Indonesia, olahraga termasuk salah satu aspek pembangunan yang dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia (Umar, 2020). Agar dapat merasakan manfaat yang maksimal, kegiatan olahraga sebaiknya dirancang dengan cara yang terencana dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu pengembangan seluruh fungsi tubuh (Masrun & Rusdinal, 2022). Pembinaan olahraga prestasi perlu melibatkan semua pihak secara berjenjang dan berkelanjutan. Hal ini harus dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan melalui jalur pendidikan, serta dioptimalkan melalui partisipasi masyarakat. Fokus utamanya adalah pada pengembangan olahraga yang dapat diakses oleh semua orang dan berlangsung sepanjang hayat (Gumilar et al., 2024). Olahraga prestasi adalah jenis aktivitas fisik yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan kemampuan atlet dengan cara yang terstruktur, berprogresi, dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan melalui kompetisi dengan harapan mencapai prestasi yang maksimal, sekaligus didukung oleh dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (Edmizal et al., 2021). Sejalan dengan itu keberhasilan atau prestasi merupakan hasil dari kerja keras yang dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan (Arnaldo et al., 2025). Olahraga adalah salah satu sarana yang berperan dalam peningkatan kualitas manusia yang terlibat di dalamnya seperti atlet, pelatih, manajer, dan pengelola olahraga lainnya. Selain itu, olahraga dapat mengangkat derajat suatu bangsa, memperkenalkan negara kepada bangsa lain, serta berfungsi sebagai alat

pemersatu, untuk menciptakan suatu perubahan, dan menunjukkan keberhasilan demi kemajuan bangsa (Padli & Nurcholli, 2019). Sejalan dengan itu olahraga telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat bahkan dunia dan menjadi bagian dari budaya yang sudah akrab di telinga serta sering kali dipertandingkan, sekaligus menjadi profesi bagi banyak orang untuk meraih sebuah pencapaian (Kiram, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persiapan yang matang supaya hasil yang diinginkan bisa tercapai. Salah satu perhatian utama dalam pengembangan olahraga berprestasi adalah meningkatkan pencapaian di tingkat klub atau hasil atlet berbakat. Ini ditunjukkan melalui proses pelatihan yang berlangsung secara berkesinambungan, menggunakan program yang terorganisir, sistematis, dan terencana (Wahyudi & Donie, 2019).

Prestasi merupakan suatu kebanggaan yang dihasilkan oleh seseorang atlet dalam mengharumkan nama pribadi, orang tua, masyarakat bahkan suatu negara. Di Indonesia, terutama di Sumatera Barat, saat ini perkembangan olahraga berprestasi menjadi topik yang menarik untuk dibahas, salah satunya yaitu olahraga bola voli. Olahraga bolavoli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat dari berbagai usia, karena bisa dimainkan oleh anak-anak serta orang dewasa, baik pria maupun Wanita (Syukri, 2020). Walaupun olahraga ini banyak diminati oleh setiap orang namun permainan ini memerlukan kemampuan dan teknik khusus yang harus dikuasai. Permainan bolavoli adalah sebuah aktifitas kelompok yang melibatkan dua tim, di mana setiap tim terdiri dari enam orang pemain. Selain itu, bola voli adalah permainan yang cukup kompleks dan tidak setiap orang bisa melakukannya dengan baik (Bai et al., 2021).

Dalam permainan bolavoli setiap pemain harus mahir menggunakan teknik dasar seperti *servis*, *passing*, *smash*, dan *blocking* agar dapat bermain dengan baik (Bumburo et al., 2023). Dalam permainan bolavoli untuk memperoleh kemenangan, seorang atlet harus tahu aturan, teknik dan taktik permainan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kinerja tim secara keseluruhan dapat dicapai melalui latihan rutin dan pengembangan kemampuan individu (De Waelle et al., 2021). Dan (Haj Mohammadreza & Ghazalian, 2023) juga menyebutkan bahwa permainan bolavoli adalah olahraga dengan karakteristik gerakan seperti kekuatan, kelinchan dan kecepatan. Permainan bolavoli adalah olahraga tim yang termasuk dalam kategori permainan menyerang dan bertahan. Untuk melaksanakan strategi menyerang dan bertahan dalam bola voli, pemain perlu memiliki

kemampuan dan bisa melakukan teknik-teknik dasar seperti servis, passing, smash dan block. Dalam bola voli, untuk meraih kemenangan dan mencapai prestasi, sangat penting untuk memiliki teknik, taktik, serta kondisi fisik dan mental yang baik bagi setiap pemain (Hermanzoni, 2020). Teknik merupakan aspek penting dalam permainan bola voli, di mana setiap aspek permainan sangat bergantung pada kemampuan yang dikuasai. Penguasaan teknik yang baik tidak hanya memberikan peningkatan pada performa setiap pemain, tetapi juga berperan penting dalam mencapai kesuksesan tim dalam memenangkan suatu pertandingan (Raihanati & Wahyudi, 2021). Teknik dalam voli adalah metode bermain yang efisien dan sesuai dengan ketentuan permainan untuk meraih hasil yang optimal (Bete, 2020).

Smash merupakan senjata utama bagi setiap tim bolavoli dalam melaksanakan serangan untuk menghasilkan poin dan meraih kemenangan (Bastian, 2020). *Smash* merupakan bentuk serangan yang paling sering dilakukan dalam menyerang dan upaya menghasilkan point dalam permainan bolavoli. Menurut (Rahman & Samuel, 2024) Pada dasarnya, smash adalah sebuah pukulan kuat yang dilakukan dengan memanfaatkan bola yang berada di udara di atas jaring, yang ditujukan ke target tertentu di area lapangan lawan. *Smash* merupakan elemen serangan yang paling penting dalam permainan. Selain itu, *smash* juga menjadi modal utama untuk meraih poin atau merusak servis lawan (Adi Rahadian, 2020). Kemampuan untuk melakukan *smash* merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain untuk melaksanakan serangan demi mendapatkan poin dan meraih kemenangan. Untuk bisa menguasai teknik ini dengan baik, dibutuhkan dukungan dari kondisi fisik yang kuat, penguasaan teknik yang benar, serta ketahanan mental (Cirana et al., 2021). *Smash* adalah pukulan yang dilakukan dengan keras dari atas ke bawah, sehingga arah bola akan menukik tajam (Arisandi & Susilawati, 2023). Setiap aspek fisik, keterampilan, strategi, dan aspek mental seorang atlet berperan dalam pencapaian hasil olahraga yang diraih atau ditampilkan oleh atlet dalam suatu kompetisi. Selain itu, harus ada juga motivasi dalam dan luar diri pada seorang atlet (Putra & Wijono, 2021).

Motivasi sering kali dianggap sebagai semangat yang muncul dari dalam diri individu (intrinsik), yaitu hasrat untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hal ini memicu seseorang untuk segera memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka (Setiawan & Syahara, 2024). Motivasi mencakup beragam faktor internal dan eksternal yang

mendorong suatu organisme untuk berperilaku dengan cara tertentu. Faktor-faktor ini tidak hanya menentukan pola dan durasi perilaku tersebut, tetapi juga mengarahkan dan mengatur mekanisme yang menjamin kelangsungan aktivitasnya (Shoxrux, 2023). Prestasi dalam olahraga adalah hasil dari usaha yang dilakukan, di mana penyelesaian terbaik dari setiap gerakan yang dikerjakan dinilai berdasarkan parameter-parameter tertentu. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan individu yang dipicu oleh kekuatan internal yang sering disebut sebagai motif (Suhartini & Rivaldo, 2022). Motivasi berprestasi ini dapat dipahami sebagai penggerak internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, meningkatkan kinerja, serta berusaha lebih keras dalam berlatih dan bertanding (Trivena et al., 2023).

Di SMAN 2 Solok Selatan penurunan prestasi disebabkan oleh faktor kondisi fisik atlet, terdapat masih kurangnya power otot lengan atlet yang membuat *smash* dihasilkan belum tepat dan keras, kurangnya power otot tungkai menyebabkan kurang optimal lompatan yang dihasilkan serta daya tahan atlet yang kurang bagus membuat atlet mengalami cepat kelelahan sehingga tidak akan efektif dan konsisten dalam melakukan *smash*. Pelatih bolavoli di SMAN 2 Solok Selatan juga belum memiliki lisensi kepelatihan dan masih terbatasnya persediaan alat latihan yang membuat pelatih harus memaksimalkan apa yang ada. Selain itu, variasi tingkat motivasi yang rendah di antara atlet dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas permainan karena atlet tidak memiliki dorongan untuk berprestasi cenderung tidak berusaha maksimal dalam melakukan latihan maupun saat dalam pertandingan sehingganya kemampuan *smash* atlet SMAN 2 Solok Selatan masih belum optimal dan meskipun olahraga bolavoli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membawa nama baik sekolah dalam berbagai kompetisi, faktanya dukungan sekolah terhadap siswa berprestasi pada bidang olahraga ini masih bisa dikatakan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian “Hubungan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Smash Atlet Bolavoli SMAN 2 Solok Selatan”. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk meraih kesuksesan yang mengarahkan serta memilih perilaku dengan cara yang terencana dan sesuai dengan keadaan serta menumbuhkan keinginan untuk tetap berjuang hingga tujuan atau prestasi tersebut tercapai (Firmansyah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan serta tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Selviana et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan berjumlah 28 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang berarti pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan pada tujuan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet bolavoli putra sebanyak 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur variabel motivasi berprestasi (X) dan variabel kemampuan smash (Y) diukur menggunakan tes kemampuan smash.

Analisis data menggunakan uji korelasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Jumlah data

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah hasil data X

$\sum y$ = Jumlah hasil data Y

$\sum x^2$ = Jumlah data X²

$\sum y^2$ = Jumlah data Y²

Untuk keberatian koefisien korelasi digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Besaran pengujian hipotesis

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Berprestasi

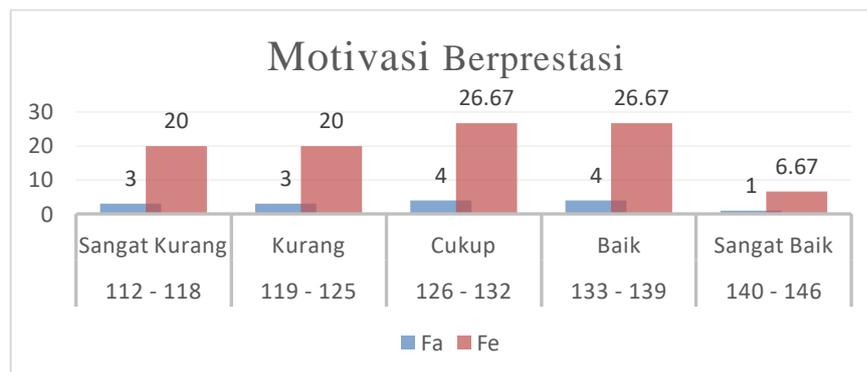
Berdasarkan data penelitian untuk skor motivasi berprestasi atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan melibatkan 15 sampel (n=15) diperoleh skor tertinggi adalah 143 dan skor terendah 112. Rata – rata (mean) 127,53 dan simpangan baku sebesar 8,425. Berdasarkan data dari hasil tes ini, dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

| No | Interval | Fr | Kategori |
|----|-----------|--------|---------------|
| 1 | 112 – 118 | 20% | Sangat Kurang |
| 2 | 119 – 125 | 20% | Kurang |
| 3 | 126 – 132 | 26,67% | Cukup |
| 4 | 133 – 139 | 26,67% | Baik |
| 5 | 140 – 146 | 6,67% | Sangat Baik |

Ket : Fr = Frekuensi Relatif

Berdasarkan tabel 5, analisis data dari 15 orang sampel atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan terdapat 3 orang atlet (20%) yang termasuk dalam interval 112–118 dengan kategori sangat kurang, serta 3 orang atlet (20%) yang berada pada interval 119–125 dengan kategori kurang. Selanjutnya, sebagian besar atlet berada di kategori cukup dan baik, masing-masing dengan 4 orang atlet (26,67%) yang memiliki interval nilai 126–132 dan 133–139. Sementara itu, hanya terdapat 1 orang atlet (6,67%) yang masuk dalam kategori sangat baik dengan interval nilai 140–146.



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi

2. Kemampuan *Smash*

Berdasarkan data penelitian untuk skor Kemampuan *smash* atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan melibatkan 15 sampel (n=15) didapatkan skor tertinggi adalah 12 dan skor

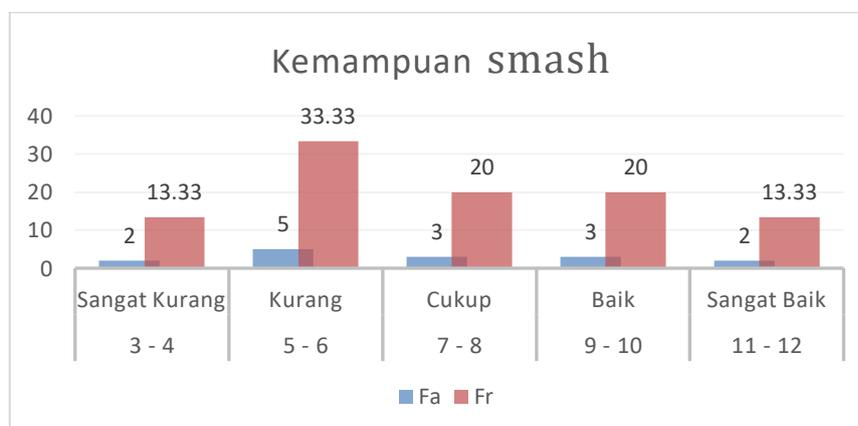
terendah 3. Rata – rata (*mean*) 7,2 dan simpangan baku sebesar 2,451. Berdasarkan data dari hasil tes ini, dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Smash*

| No | Interval | Fr | Kategori |
|----|----------|--------|---------------|
| 1 | 3 – 4 | 13,33% | Sangat Kurang |
| 2 | 5 – 6 | 33,33% | Kurang |
| 3 | 7 – 8 | 20% | Cukup |
| 4 | 9 - 10 | 20% | Baik |
| 5 | 11 - 12 | 13,33% | Sangat Baik |

Ket : Fr = Frekuensi Relatif

Berdasarkan tabel 6, analisis data dari 15 orang sampel atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan terdapat 2 orang atlet (13,33%) yang termasuk dalam interval 3 – 4 dengan kategori sangat kurang, serta 5 orang atlet (33,33%) yang berada pada interval 5 - 6 dengan kategori kurang. Selanjutnya, atlet pada kategori cukup dan baik, masing-masing dengan 3 orang atlet (20%) yang memiliki interval nilai 7 – 8 dan 9 - 10. Sementara itu, hanya terdapat 2 orang atlet (13,33%) yang masuk dalam kategori sangat baik dengan interval nilai 11–12.



Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Kemampuan *Smash*

3. Uji Normalitas

Dalam pengujian uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) sebagai panduan untuk menerima atau menolak keputusan terkait normalitas distribusi data tersebut (Knief & Forstmeier, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Motivasi Berprestasi | .125 | 15 | .200 [*] | .981 | 15 | .978 |
| Kemampuan <i>Smash</i> | .148 | 15 | .200 [*] | .971 | 15 | .870 |

*. This is a lower bound of the true significance.

Metode analisis Shapiro-Wilk merupakan tes statistik yang digunakan untuk ukuran sampel yang kecil ($n < 50$) (Fiandini et al., 2024). Menurut hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,978 untuk variabel motivasi berprestasi dan 0,870 untuk variabel kemampuan *smash*. Nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis data selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik uji korelasi pearson.

4. Uji Analisis Korelasi Pearson

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

| Correlations | | | |
|------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|
| | | Motivasi Berprestasi | Kemampuan <i>Smash</i> |
| Motivasi Berprestasi | Pearson Correlation | 1 | .699** |
| | Sig. (2-tailed) | | .004 |
| | N | 15 | 15 |
| Kemampuan <i>Smash</i> | Pearson Correlation | .699** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | |
| | N | 15 | 15 |

Berdasarkan analisis korelasi pearson yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,699 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 atlet, sehingga batas nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,699 > r_{tabel} 0,514$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan kemampuan *smash* adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Pengolahan data dan analisis untuk menguji hipotesis dilakukan analisis korelasi pearson. Dasar dalam membuat keputusan didasarkan pada panduan yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan dan jika nilai signifikansi $0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan (Ardhaneswari & Suwitra, 2024).

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan smash atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan, diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai r hitung sebesar $0,699$ besar dari batas penolakan rtabel $\alpha=0,05$ yaitu $0,514$. Dan nilai koefisien korelasi sebesar $0,699$ tergolong dalam kategori hubungan yang kuat, karena berada pada rentang $0,60 - 0,799$. Hubungan ini bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar motivasi berprestasi seorang atlet, maka semakin tinggi kemampuan smash yang dimiliki oleh seorang atlet tersebut.

Motivasi berprestasi pada dasarnya adalah keinginan, hasrat, kemauan, dan dorongan untuk meraih keberhasilan, yaitu melebihi prestasi yang pernah diraih, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Menurut (Haru, 2023) motivasi berprestasi sangat penting bagi pengembangan individu dan menjadi sumber energi baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mendorong setiap seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan suatu permainan motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah prestasi, apabila seorang atlet mempunyai motivasi berprestasi yang baik pada saat melakukan suatu permainan dan kemampuan dalam bermain maka akan timbul dorongan yang memacu dirinya untuk mencapai suatu keinginan yang disebut dengan prestasi. Motivasi berprestasi yang baik akan membuat atlet akan terus meningkatkan kemampuan fisik, teknik dan skill dalam permainan bolavoli karena dengan meningkatnya skill, teknik dan taktik bertanding akan menjadi modal penting dalam perolehan prestasi di setiap pertandingan (Masrun et al., 2024). Dalam mencapai suatu prestasi bukanlah hal yang instan dan mudah, hal ini membutuhkan pembinaan dan pengembangan atlet secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan (Edmizal et al., 2021). Faktor lain dalam menunjang suatu prestasi adalah dukungan dari pelatih, orang tua, kerabat lingkungan yang supportif serta sarana dan prasarana. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan semakin baik dorongan atau

motivasi berprestasi seorang atlet maka prestasi yang didapatkan oleh atlet tersebut juga akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kemampuan *smash* atlet bolavoli SMAN 2 Solok Selatan dengan ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar 0,699 lebih dari batas penolakan $r_{tabel} \alpha=0,05$ sebesar 0,514. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 tergolong dalam kategori hubungan yang kuat, karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hubungan ini bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar motivasi berprestasi seorang atlet, maka semakin tinggi kemampuan *smash* yang dimiliki oleh seorang atlet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rahadian. (2020). Jurnal Menssana. *Jurnal Menssana*, 5 No.2, 146–156.
- Ardhaneswari, P. P. N., & Suwitra, I. W. C. (2024). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Harga Dengan Volume Penjualan Wardah Matte Lip Cream Pada Platform E-Commerce Shopee. *Jis Siwirabuda*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.302>
- Arisandi, T., & Susilawati, I. (2023). Survey Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Bola Voli. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 4(1), 31–40.
- Arnaldo, Y., Mardela, R., Setiawan, Y., & Pratama, J. A. (n.d.). (2024). *Pengaruh Metode Latihan Drill Smash Depan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Voli RTBK The Effect of Front Smash Drill Training Method on the Accuracy of Smashes of RTBK Volleyball Athletes*. 514–523.
- Bai, Z., Yao, N., Mishra, N., Chen, H., Wang, H., & Magnenat Thalmann, N. (2021). Enhancing emotional experience by building emotional virtual characters in vr volleyball games. *Computer Animation and Virtual Worlds*, 32(3–4), e2008.
- Bastian, Y. (2020). Efek Daya Ledak Otot Tungkai Dan Motivasi Berprestasi Dalam Keterampilan Smash Pada Atlet Bola Voli. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(2), 108–125. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i2.12>
- Bete, D. T. (2020). Pengaruh Latihan Push-Up Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Lengan pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPK Nurobo. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 93–101.
- Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Permainan bola

voli: sebuah tinjauan konseptual. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 38. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16467>

- Cirana, W., Hakim, A. R., & Nugroho, U. (2021). Pengaruh Latihan Drill Smash Dan Umpan Smash Terhadap Keterampilan Smash Bola Voli Pada Atlet Putra Usia 13-15 Tahun Club Bola Voli Vita Solo Tahun 2020. *Pengaruh Latihan Drill Smash Dan Umpan Smash Terhadap Keterampilan Smash Bola Voli Pada Atlet Putra Usia 13-15 Tahun Club Bola Voli Vita Solo Tahun 2020*, 7(1).
- De Waelle, S., Warlop, G., Lenoir, M., Bennett, S. J., & Deconinck, F. J. A. (2021). The development of perceptual-cognitive skills in youth volleyball players. *Journal of Sports Sciences*, 39(17), 1911–1925.
- Edmizal, E., Soniawan, V., & Setiawan, Y. (2021). *An Analysis of the Soccer Passing Technique Skills*. 35(Icssht 2019), 20–23. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210130.005>
- Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., Al Husaeni, D. N., & Mushiban, M. (2024). How to Calculate Statistics for Significant Difference Test Using SPSS: Understanding Students Comprehension on the Concept of Steam Engines as Power Plant. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 9(1), 45–108. <https://doi.org/10.17509/ijost.v9i1.64035>
- Firmansyah, W., Jaya, I., & Sumarni, S. (2020). Analisis motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(3), 111–122. <https://doi.org/10.22437/jdm.v7i3.16802>
- Gumilar, A., Subroto, T., Darajat, J., Negara, K., Scholar, G., & Spike, O. (2024). Analisis Keefektifan Gerakan Open Spike Dalam Olahraga Bola Voli , Ditinjau Dari Aspek Biomekanika Analysis of the Effectiveness of the Open Spike Movement in Volleyball , Viewed From the. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 3(1), 20–28.
- Haj Mohammadreza, T., & Ghazalian, F. (2023). The Effect of Six Weeks of Specific Volleyball Training and Plyometric Exercises on the Physical Performance of Female Volleyball Players. *International Journal of Sports Science and Physical Education*, 8(3), 22–31. <https://doi.org/10.11648/j.ijsspe.20230803.11>
- Haru, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01), 60–74. <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>
- Hermanzoni, W. &. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(2), 654–668. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/644>
- Kiram, Y. (2017). Industrialisasi Dan Komersialisasi Dalam Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 187–203.
- Knief, U., & Forstmeier, W. (2021). Violating the normality assumption may be the lesser

of two evils. *Behavior Research Methods*, 53(6), 2576–2590.

- Masrun, M., & Rusdinal, R. (2022). Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 143–151. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49445>
- Masrun, M., Setiawan, Y., & Putra, Y. A. (2024). Tingkat Tingkat Kecemasan, Konsentrasi dan Motivasi Berprestasi Atlet Bolavoli BVC LASAHAN Kabupaten Lima Puluh Kota. *Gladiator*, 4(4), 877–890.
- Padli, P., & Nurcholis, Y. A. (2019). Tinjauan Motivasi Pemain Hockey FIK UNP dalam Pelaksanaan Latihan. *Jurnal JPDO*, 2(1), 149–154.
- Putra, P. P. K., & Wijono, W. W. (2021). Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Pencak Silat Padepokan Pringgoloyo di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 62–69.
- Rahman, D., & Samuel, V. (2024). *MENINGKATKAN SMASH DALAM BOLA*. 7, 15033–15041.
- Raihanati, E., & Wahyudi, A. (2021). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pra Junior Putri Di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 222–229. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Selviana, L., Afgani, W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational Research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5118–5128. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Setiawan, Y., & Syahara, S. (2024). Hubungan Motivasi Dan Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Atlet Taekwondo Dojang Sisinga Fighter Kota Padang. *Jurnal Champion*, 1(6).
- Shoxrux, S. (2023). Studying Sports Psychology. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 3(12), 176–188. <https://doi.org/10.37547/ajsshr/Volume03Issue12-24>
- Suhartini, S., & Rivaldo, E. L. (2022). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Karate Kota Jambi dalam Menghadapi Porprov XXIII 2023. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), 185–197. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i2.21384>
- Syukri, R. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi DAN Emosional Terhadap Keterampilan Bermain Atlit Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2, 1157–1171.
- Trivena, T., Akbar, A., Sahabuddin, R., Burhanuddin, B., & Natsir, U. D. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi terhadap Prestasi Atlet Pencak Silat di Kantor KONI Sulawesi Selatan. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 430–440. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.50>

Umar. (2020). Jurnal Performa Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 18–25.

Wahyudi, W., & Donie, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal Jpdo*, 2(1), 126–130.